

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Sekolah

##### a. Identitas MTs Mazro'atul Huda

Nama Madrasah : MTs Mazro'atul Huda  
NPSN : 20364342  
Akreditasi : A  
Alamat : Jl. Navigasi No. 17 Karanganyar  
Demak  
Kode Pos : 59582  
Alamat Website : <http://mamazdakaranganyar.sch.id/>

##### b. Sejarah Kelembagaan

Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar berawal semenjak pendirian Madrasah Diniyyah Mazro'atul Huda yang sudah didirikan dari 1931 M. Dan dibangun oleh Pengurus NU Tingkat Majelis Wakil Cabang Karanganyar, selaku Rois Syuriyyah Kyai Haji Hasyim beserta mBah Kyai Masruchin sebagai Ketua Tanfidziyah. Kedua beliau asalnya dari dukuh Wonorenggo Desa Cangkringrengbang Onder Distrik Karanganyar.

Madrasah Mazro'atul Huda Karanganyar mengalami jatuh bangun ketika kolonialisasi Belanda, Jepang beserat era perjuangan kemerdekaan hingga di masa Partai Komunis Indonesia (PKI). Sampai kondisi mengalami pergantian saat awalan Orde Baru pada negara Indonesia Madrasah tetap hadir meskipun di kondisi memprihatinkan hingga bangunan tanpa ber dinding. Madrasah Mazro'atul Huda berawal menyinggahi rumah ibu janda dengan nama mBah Masijah ataupun biasanya disebut sebagai mBah Hajjah Renteg. Serta hingga saat ini, tanah pemberian wakaf diposisikan bangunan dengan dua lantai, ditemukan di jalan Karanganyar – Godong 100 m.

Lalu hingga akhiran 1977 di Karanganyar belum terdapat Lembaga Pendidikan Keagamaan sejajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Mengamati kondisi itu tokoh agama dalam daerah Karanganyar ketika itu diantaranya:

1. Bapak Sholihul Hadi
2. Bapak H.Masruchan Shodiq
3. Bapak Ahmadi
4. Bapak Ali Uzair
5. Bapak Drs. Imam Supardi
6. Bapak Hasan Mahbub

Melalui pertimbangan:

1. Banyak tamatan SD tidak meneruskan pendidikannya lebih tinggi lagi.
2. Banyak tamatan SD kesukaran meneruskan pendidikannya yang banyak yaitu menuju Kudus.
3. Diperlukannya usaha mengembangkan agama Islam dengan kependidikan formal dan mempersiapkan generasi penerusnya yang bisa menyelaraskan dakwah di zaman kelak.
4. Terdapat lokasi yang telah tersedia mencakup madrasah yang durasi berlangsungnya saat sore hari, dipandang mempergunakan bangunan madrasah saat pagi-pagi bisa lebih bermanfaat serta memberi kegunaan.

Sehingga dalam pendirian Madrasah MTs (Madrasah Tsanawiyah) nama atau istilahnya diambil melalui istilah Mdrasah Diniyyah Mazro'atul Huda. Bertepatan pendirian dimulai ada penerimaan murid baru tertanggal 18 Januari 1978. selaku Kepala Madrasah yang pertama yakni Bapak K.H. Munawir Irsyad yang diberi bantuan para pendidik kala itu yakni :

1. Bapak KH. Kusrin Abdul Wachid
2. Bapak K. Daenuri
3. Bapak Drs. Imam Supardi
4. Bapak Ahmad Zuhdi, BA.

Lalu hingga saat ini tertanggal 18 Januari ada peringatan merupakan Hari Jadi Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar. Di awalan dalam mendirikan madrasah, kelembagaan mempunyai status selaku “pengurus” lalu saat 1989 ada peralihan status jadi Yayasan dengan No. Akta 18 / Yay / 1989 / PN / DMK bertepatan pada 23 September 1989 hingga saat

ini. Selama perjalanannya, memperoleh perizinan beserta piagam pengesahan melalui Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah yakni :

- a. Status Terakreditasi A dalam No. KW.11.4 / 4 / PP.03.2 / 624.21.28 / 2006
- b. Status Diakui dalam Piagam No. B / WK / 5.C / Pgm / Ts / 22 / 1993
- c. Status Disamakan dalam Piagam No. A / Wk / MTs. / 010 / 2001
- d. Status Terdaftar dalam Piagam No. LK / 3.C / 311 / Pem.MTs. / 1981

Sementara yang memiliki jabatan selaku Kepala Madrasah ialah meliputi :

1. K.H. Munawir Irsyad dimulai saat 1978—1979
2. Drs.H. Imam Supardi dimulai saat 1979—1985
3. KH. Anshori, BA dimulai saat 1985—1992
4. Drs. Ahmad Najib dimulai saat 1992—1999
5. KH. Ahmad Rodhi, S.Pd.I. dimulai saat 2000—2012
6. Drs.A. Qolik dimulai saat 2013—2016
7. Abu Bakar, S.Pd.I dimulai saat 2017—2024

Begitulah, historis sederhana dari madrasah, dengan harap ke depannya kelak madrasah mampu lebih mencapai kemajuan dan menyebarkan manfaatnya untuk antarmanusia maupun negara.

**c. Visi, Misi dan Tujuan MTs Mazro'atul Huda**

**Visi** : “Terwujudnya Generasi Muslim yang beriman , berakhlak Karimah, terampil, berprestasi , dan peduli lingkungan yang berhalauan Ahlussunnah Waljamaah.”

**Misi** :

1. Mengefisiensikan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) beserta Bimbingan untuk menyiapkan angkatan penerus yang beragama serta mempunyai taqwa yang berhalauan Ahlussunnah waljama' ah.
2. Meningkatkan lingkungan Madrasah yang menunjang terbentuknya pengajaran secara islami..

3. Meningkatkan dan menyediakan instrumen sarana pembelajaran yang mengarah pada kemampuan ilmu wawasan yang berbasis TIK.
4. Tingkatkan presatasi madrasah selaku lembaga pendidikan yang bermutu.
5. Tingkatkan mutu Pengajar lewat berbagai aktivitas mengembangkan profesi..
6. Tingkatkan kreatifitas partisipan ajar lewat beragam aktivitas mengembangkan diri dan potensi
7. Pengembangan lingkungan Madrasah yang bersih, sehat, indah, dan nyaman.

**Tujuan :**

1. Terbentuknya Masyarakat Madrasah yang berdisiplin dan teredukasi
2. Terbentuknya proses pengajaran secara efisien maupun evisien
3. Melonjaknya hasil Madrasah serta belajar murid
4. Terbentuknya kondisi keseimbangan dan Islami antarmasyarakat Madrasah
5. Menciptakan alumni/lulusan yang berkwalitas secara Akademik maupun karakter.

**2. Data Pengembangan Media Visual *Flipchart***

Pengembangan media visual *flipchart* dalam memberi peningkatkan rancangan diri murid bimbingan kelompok terdiri dari beberapa tahapan meliputi:

a) Riset dan penghimpunan informasi

Dalam tahapan berikut, periset menyelenggarakan pengamatan beserta mewawancarai untuk memperoleh informasi yang diperlukan sehingga dapat menemukan penetapan masalah dasar yang dihadapi dalam proses bimbingan konseling di MTs Mazro'atul Huda. Berikut hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas VII:

- 1) Metode yang digunakan dalam pemberian layanan bimbingan konseling yaitu ceramah.
- 2) Media bimbingan konseling yang digunakan berupa lampiran kertas berisi materi bimbingan konseling.

b) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kepada peserta didik, analisis tugas, analisis materi bimbingan dan tujuan bimbingan.

1) Analisis peserta didik

Karakteristik peserta didik dapat diketahui dengan pengamatan beserta mewawancarai yang dilaksanakan periset terhadap murid. Mengacu terhadap hasil observasi dan wawancara, karakteristik peserta didik di MTs Mazro'atul Huda yaitu mudah bosan dengan kegiatan bimbingan konseling karena siswa kurang tertarik terhadap materi yang diberikan dan metode ceramah yang digunakan.

2) Analisis tugas

Peneliti menggunakan AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) untuk mengetahui kebutuhan murid kelas VII di MTs Mazro'atul Huda. AKPD (Angket kebutuhan Peserta Didik) merupakan instrumen penunjang pendidik bimbingan dan konseling saat menyediakan pelayanan bagi peserta didik. Hasil analisis AKPD ditemukan bahwa tugas perkembangan yang masih belum terpenuhi oleh peserta didik yaitu dalam aspek pengembangan diri sehingga layanan yang dibutuhkan oleh peserta didik adalah bimbingan pribadi.

3) Analisis materi bimbingan

Analisis materi dilakukan untuk menyusun materi yang ingin tersampaikan terhadap murid sejalan terhadap hasil yang diperoleh dari analisis tugas perkembangan yang belum terpenuhi. Materi disesuaikan dengan kebutuhan tugas perkembangan peserta didik dalam aspek perkembangan pribadi pada konsep diri.

4) Tujuan bimbingan

Penyusunan tujuan bimbingan dimaksudkan agar hasil dari analisis tugas dan analisis materi diubah menjadi kompetensi dasar yang dinyatakan dengan tingkal laku. Tujuan bimbingan yang merupakan indikator pencapaian hasil bimbingan didasarkan pada standarisasi kompetensi kemandirian murid dalam sekolah lanjutan pertama (SLTP) yang sudah

dirancang = ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia).

c) Pengembangan produk

Dalam langkah ini peneliti melakukan perancangan media yang akan dilakukan pengembangan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pemilihan media

Media dipilih berdasarkan penyesuaian karakteristik peserta didik dengan hasil analisis materi. Media yang dipilih bertujuan untuk memberikan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang diberikan dalam proses bimbingan. Media yang digunakan yaitu berupa media visual *flipchart*. Media visual *flipchart* dipilih karena media *flipchart* memiliki sifat yang sederhana yaitu dengan bahan kertas tebal. Diharapkan penggunaan bahan sederhana dari kertas maka media mudah diciptakan atau dicetak.

2) Pemilihan format

Pemilihan format media ini meliputi desain dan isi media visual *flipchart* yang disesuaikan dengan tujuan bimbingan aspek pengembangan diri. Tujuan atau indikator pencapaian hasil bimbingan pribadi yang didasarkan pada standar kompetensi kemandirian peserta didik pada sekolah lanjutan pertama (SLTP) yang tercantum dalam ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia) yaitu memahami keterampilan beserta kemauan diri, menerima kondisi diri dengan cara positif serta memercayai keunikan/keistimewaan diri sebagai aset yang wajib dikembangkan dengan cara serasi di kehidupan. Isi media visual *flipchart* meliputi pengertian konsep diri positif, karakteristik konsep diri positif, upaya yang dilakukan dalam membentuk konsep diri positif serta cara mengonstruksikan konsep diri positif.

3) Rancangan awal

Pada tahap rancangan awal dilakukan penyusunan konten media meliputi tulisan, gambar dan warna yang disesuaikan dengan isi materi media visual

*flipchart*. Berikut uraian isi materi dalam draft produk:

- (a) *Flipchart* memiliki komposisi gambar dan warna cerah yang memiliki gradasi, dalam lembar *flipchart* ini berisi materi tentang konsep diri positif.



Lembar pertama berisi materi: definisi konsep diri.



Lembar kedua berisi materi: ciri-ciri konsep diri positif.



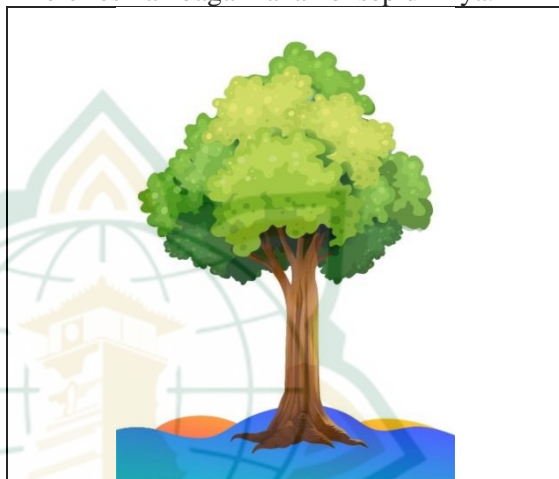
Lembar ketiga berisi materi: cara membangun konsep diri positif.



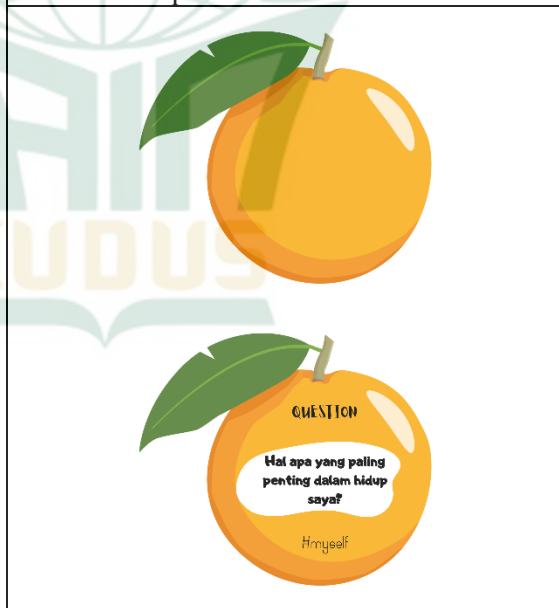
Lembar keempat berisi materi: upaya yang dilakukan dalam membentuk konsep diri.



- (b) Pohon dan buah ini untuk membentuk interaksi timbal balik terhadap siswa. Pohon yang ditemeli oleh buah, dalam lembar buah terdapat pertanyaan refleksi mengenai konsep diri, sehingga siswa dapat merefleksikan bagaimana konsep dirinya.



Pohon konsep diri.



Buah yang dari pohon konsep diri, dimana berisikan pertanyaan refleksi diri.

d) Revisi

**Tabel 4. 1 Revisi Produk**

Draft Awal	Produk Akhir
	
<p>Jenis font yang tidak sama.</p>	<p>Font telah disamakan menggunakan “Times New Roman”.</p>
<p>Tidak ada logo instansi.</p>	<p>Penambahan logo instansi.</p>
	
<p>Point materi kurang tepat.</p>	<p>Penambahan materi mengenai upaya yang dilakukan dalam membentuk konsep diri.</p>

	
<p>Pertanyaan-pertanyaan yang kurang relevan.</p>	<p>Pertanyaan lebih relevan dengan perefleksian konsep diri.</p>

### 3. Data Kelayakan Media Visual *Flipchart*

#### a. Data validasi materi

Validasi materi pada media visual *flipchart* guna memberi peningkatan konsep diri positif dalam diri murid dengan pelayanan bimbingan kelompok dilakukan oleh Ibu Arina Fitriana, M.Pd. Kons. selaku dosen Bimbingan Konseling. Aspek penilaian meliputi:

- 1.) Kelayakan materi media visual *flipchart*
- 2.) Ketepatan materi media visual *flipchart*
- 3.) Kemenarikan materi media visual *flipchart*
- 4.) Kebergunaan materi media visual *flipchart*

Berdasarkan indikator dalam aspek diatas berikut data penilaian ahli materi:

**Tabel 4. 2 Data Kuantitatif Hasil Validasi Ahli Materi**

No.	Indikator	Skor
<b>A.</b>	<b>Kelayakan</b>	
	1. Materi dalam <i>Flipchart</i> mudah dipahami	5
	2. Materi sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa	5
	3. Mendorong keingintahuan siswa	5
	4. Mendorong terjadinya interaksi siswa	4

	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>
	<b>Skor rata-rata</b>	<b>4,75</b>
<b>B.</b>	<b>Ketepatan</b>	
	1. Ketepatan materi dengan kompetensi yang harus dikuasai	5
	2. Ketepatan materi dengan pengetahuan siswa	4
	3. Ketepatan materi dengan kebutuhan pemahaman pribadi siswa	3
	4. Ketepatan materi dengan taraf berpikir siswa	5
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>
	<b>Skor rata-rata</b>	<b>4,25</b>
<b>C.</b>	<b>Kemenarikan</b>	
	1. Materi yang dibahas menarik bagi siswa	5
	2. Materi yang disajikan komunikatif	5
	3. Materi merangsang fantasi tentang konsep diri siswa	3
	<b>Jumlah</b>	<b>14</b>
	<b>Skor rata-rata</b>	<b>4,33</b>
<b>D.</b>	<b>Kebergunaan</b>	
	1. Materi dapat membantu mencapai tugas perkembangan diri siswa	5
	2. Materi dapat menambah wawasan tentang konsep diri	5
	3. Keefektifan materi dalam mencapai tujuan bimbingan	3
	4. Memudahkan pembimbing dalam menyampaikan informasi konsep diri	5
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>
	<b>Skor rata-rata</b>	<b>4,5</b>
<b>Presentase rata-rata keseluruhan</b>		<b>85%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil penilaian dari ahli materi pada media visual *flipchart* sebagai media bimbingan kelompok. Kelayakan materi dalam media media visual *flipchart* dari aspek kelayakan, ketepatan, kemenarikan dan kebergunaan memperoleh jumlah 68 dengan presentase 85% sehingga memiliki kategori “Sangat Baik”. Hasil data kualitatif yang diperoleh dari kritik dan saran yang diberikan dari ahli media terhadap media visual *flipchart* yaitu masih ada beberapa materi yang belum tersampaikan di dalam *flipchart*. Silahkan ditambahkan sebelum digunakan untuk penelitian di lapangan.

b. Data validasi media

Validasi media pada media visual *flipchart* untuk meningkatkan konsep diri positif pada siswa melalui layanan bimbingan kelompok dilakukan oleh Bapak Hasan Bastomi, M.Pd.I selaku dosen Bimbingan Konseling. Aspek penilaian meliputi:

- 1.) Kelayakan media media visual *flipchart*
- 2.) Ketepatan media media visual *flipchart*
- 3.) Kemenarikan media media visual *flipchart*
- 4.) Kebergunaan media media visual *flipchart*

Berdasarkan indikator dalam aspek diatas berikut data kuantitatif penilaian ahli media:

**Tabel 4. 3 Data Kuantitatif Hasil Validasi Ahli Media**

No.	Indikator	Skor
<b>A.</b>	<b>Kelayakan</b>	
	1. <i>Flipchart</i> praktis	5
	2. Bahan yang digunakan aman untuk siswa	5
	3. Keterbacaan teks	4
	<b>Jumlah</b>	<b>14</b>
	<b>Skor rata-rata</b>	<b>4,66</b>
<b>B.</b>	<b>Ketepatan</b>	
	1. Ketepatan pemilihan jenis, warna dan ukuran huruf	4
	2. Ketepatan ukuran <i>Flipchart</i>	5

	3. Relevansi gambar dengan materi	4
	<b>Jumlah</b>	<b>13</b>
	<b>Skor rata-rata</b>	<b>4,33</b>
<b>C.</b>	<b>Kemenarikan</b>	
	1. Desain <i>Flipchart</i>	5
	2. Gambar pada <i>Flipchart</i> menarik bagi siswa	5
	3. Kesesuaian warna tulisan dengan latar belakang	5
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>
	<b>Skor rata-rata</b>	<b>5</b>
<b>D.</b>	<b>Kebergunaan</b>	
	1. <i>Flipchart</i> memudahkan guru pembimbing dalam menyampaikan materi tentang konsep diri	5
	2. <i>Flipchart</i> sesuai dengan tujuan bimbingan	5
	3. Kemampuan sebagai alat bantu memahami dan mengingat informasi	5
	4. <i>Flipchart</i> merupakan media efektif dan efisien	5
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>
	<b>Skor rata-rata</b>	<b>5</b>
	<b>Presentase keseluruhan</b>	<b>rata-rata 95,38%</b>

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil penilaian dari ahli media pada media visual *flipchart*. Kelayakan media visual *flipchart* dari aspek kelayakan, ketepatan, kemenarikan dan kebergunaan memperoleh jumlah 62 dengan presentase 95,38% sehingga memiliki kategori “Sangat Baik”. Hasil data kualitatif yang diperoleh dari kritik dan saran yang diberikan dari ahli materi terhadap media media visual *flipchart* yaitu kurang ada relevansi antara desain pohon dengan materi pada *flipchart*.

#### 4. Data Efektifitas Media Visual *Flipchart*

##### a. Hasil *pre test* dan *post test*

Data nilai *pre test* konsep diri siswa kelas VIII sebelum menggunakan media visual *flipchart* dalam memberi peningkatan konsep diri murid dengan pemberian pelayanan bimbingan kelompok serta data nilai *post test* konsep diri siswa kelas VIII sesudah menggunakan media visual *flipchart* dalam memberi peningkatan konsep diri murid dengan pemberian pelayanan bimbingan kelompok disajikan dalam data yakni:

**Tabel 4. 4 Data Nilai Pre test dan Post Test**

No	Responden	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1	Res 1	139	159
2	Res 2	132	150
3	Res 3	125	154
4	Res 4	126	150
5	Res 5	128	160
6	Res 6	130	156
7	Res 7	129	157
8	Res 8	138	154
9	Res 9	139	157
10	Res 10	135	157

##### b. Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas pada data *pre test* dan *post test*.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality							
	kelas	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil bimbingan kelompok	pretest	.165	10	.200 <sup>*</sup>	.908	10	.264
	posttest	.181	10	.200 <sup>*</sup>	.910	10	.284

Berdasarkan tabel 4.5 di atas data pre-test pada kolom Shapiro-Wilk menunjukkan sig.  $0.264 > 0.05$  dan pada data post-test menunjukkan sig.  $0.284 > 0.05$ , maka data konsep diri siswa berdistribusi normal.

## c. Uji Homogenitas

Sesudah diujikan normalitas, lalu diujikan homogenitasnya. Di bawah ini hasil menguji homogenitas. Di bawah ini ialah hasil menguji homogenitas *pre test* dan *post test*.

**Tabel 4. 6 Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil bimbingan kelompok	Based on Mean	3.513	1	18	.077
	Based on Median	2.815	1	18	.111
	Based on Median and with adjusted df	2.815	1	17.591	.111
	Based on trimmed mean	3.543	1	18	.076

Berdasarkan tabel 4.5 di atas hasil uji homogenitas data hasil pre-test dan post-test dapat diketahui bahwa nilai sig.  $0.077 > 0.05$ , maka populasi yang sedang diteliti adalah homogen.

## 2) Uji T

Hipotesis penelitian pada penelitian ini adalah penggunaan visual *flipchart* untuk meningkatkan konsep diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan konsep diri siswa kelas VII MTs Mazro'atul Huda, maka untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan analisis statistik parametrik dengan uji-t. Hasil uji-t dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4. 7 Hasil Uji T-test

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Lower	Upper								
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-23.30000	5.37587	1.70000	-27.14567	-19.45433	-13.706	9	.000

Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_0$ : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre test dan post test dan  $H_a$ : terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre test dan post test. Sehingga terjadi perbedaan secara signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Maka dapat disimpulkan bahwa visual *flipchart* untuk meningkatkan konsep diri siswa melalui bimbingan kelompok efektif terhadap peningkatan konsep diri siswa kelas VIII MTs Mazro'atul Huda.

## B. Pembahasan

Hasil dari riset beserta pengembangan yang sudah dipaparkan sebelumnya menanggapi sebagian persoalan dalam kesimpulan kasus riset ini. Dikenal proses pengembangan visual *flipchart* agar tingkatkan rancangan diri anak didik lewat pelayanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui jenjang riset dan pengumpulan informasi, pemograman, pengembangan produk, pengesahan, perbaikan dan uji coba. Pada tahap penelitian dan pengumpulan informasi ini periset melaksanakan pengamatan beserta mewawancarai agar mendapatkan informasi yang diperlukan sehingga dapat menemukan penetapan masalah dasar yang dihadapi dalam proses bimbingan konseling di MTs Mazro'atul Huda. Peneliti menemukan bahwa metode yang digunakan dalam pemberian layanan bimbingan yaitu metode ceramah dan media yang digunakan berupa lampiran kertas berisi materi bimbingan. Tahap perencanaan peneliti melakukan analisis terlebih dahulu terhadap peserta didik melalui observasi, wawancara dan pemberian AKPD (Angket Kebutuhan Peserta

Didik). Hasil dalam tahapan berikut, peneliti temukan adalah siswa mudah bosan terhadap kegiatan bimbingan karena siswa kurang tertarik terhadap materi yang diberikan dan metode ceramah yang digunakan, dan belum terpenuhinya tugas perkembangan dalam aspek pengembangan diri. Selanjutnya, peneliti membuat materi yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan pribadi dan merumuskan tujuan bimbingan. Penyusunan tujuan bimbingan atau indikator pencapaian hasil bimbingan didasarkan pada standar kompetensi kemandirian peserta didik pada sekolah lanjutan pertama (SLTP) yang telah disusun oleh ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia).

Tahap pengembangan produk peneliti melakukan pemilihan media yaitu berupa media visual *flipchart*. Media dipilih berdasarkan penyesuaian karakteristik peserta didik dengan hasil analisis materi. Media yang dipilih bertujuan untuk memberikan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang diberikan dalam proses bimbingan. Media yang digunakan yaitu berupa media visual *flipchart*. Media visual *flipchart* dipilih karena media *flipchart* memiliki sifat yang sederhana yaitu dengan bahan kertas tebal. Diharapkan penggunaan bahan sederhana dari kertas maka media mudah diciptakan atau dicetak. Selanjutnya pemilihan format desain dan isi media yang disesuaikan dengan tujuan bimbingan pribadi yaitu pencapaian konsep diri positif siswa SMP/MTs. Meningkatnya konsep diri positif siswa dapat dilihat dari pencapaian hasil bimbingan pribadi yang searah terhadap standar kompetensi kemandirian partisipan ajar dalam sekolah lanjut pertama (SLTP) ialah memahami keterampilan dan kemauan diri, menerima kondisi diri dengan cara positif serta memercayai keunikan diri sebagai aset yang wajib dikembangkan dengan cara serasi di kehidupan. Setelah itu peneliti membuat rancangan awal produk yang terdiri dari *flipchart* berisi materi dan pohon berbuah berisi pertanyaan refleksi konsep diri. Produk dirancang dan disusun dengan komposisi warna, tulisan dan gambar yang disesuaikan dengan isi materi konsep diri. *Flipchart* memiliki komposisi gambar dan warna cerah yang memiliki gradasi, dalam lembar *flipchart* ini berisi materi tentang konsep diri positif. Pohon dan buah ini untuk membentuk interaksi timbal balik terhadap siswa. Pohon yang ditemplei oleh buah, dalam lembar buah terdapat pertanyaan

refleksi terkait konsep diri, alhasil murid mampu merefleksikan bagaimana konsep dirinya.

Kelayakan media visual *flipchart* untuk meningkatkan konsep diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok adalah sangat layak berdasarkan hasil menguji validitas materi dengan presentase sebesar 85% dengan kriteria “sangat layak”. Validitas materi meliputi aspek kelayakan materi memperoleh jumlah 19 dengan skor rata-rata 4,75; aspek ketepatan materi memperoleh jumlah 17 dengan skor rata-rata 4,2; aspek kemenarikan materi memperoleh jumlah 14 dengan skor rata-rata 4,33 dan aspek kebergunaan materi memperoleh jumlah 18 dengan skor rata-rata 4,5. Hasil menguji validitas media dengan presentase sebesar 95,38% dengan kriteria “sangat layak”. Validitas media meliputi aspek kelayakan media memperoleh jumlah 14 dengan skor rata-rata 4,66; aspek ketepatan media memperoleh jumlah 13 dengan skor rata-rata 4,33; aspek kemenarikan media memperoleh jumlah 15 dengan skor rata-rata 5 dan aspek kebergunaan materi memperoleh jumlah 20 dengan skor rata-rata 5.

Kelayakan media visual *flipchart* tentunya tidak terlepas dari tahapan pengembangan media Borg and Gall. Dalam hal ini pengembangan media untuk pemahaman mengenai diri wajib dilakukan peningkatan supaya senantiasa baik dan bisa menjaga serta meningkatkan pola kehidupan selaku siswa, anggota keluarga, dan masyarakat. Burns mengungkapkan agar “memiliki konsep diri anak itu harus memandang dirinya sendiri sebagai obyek yang jelas berbeda dan mampu untuk melihat dirinya dari obyek-obyek lainnya”.<sup>1</sup> Dalam memandang, merasakan, menerima, serta menguasai dirinya sendiri individu wajib memiliki wawasan mengenai dirinya dan penilaian diri (perasaan harga diri). Orang yang memiliki wawasan dan pemahaman mengenai dirinya dan bisa menilai dirinya dengan cara tidak langsung bisa meningkatkan konsep/rancangan diri positif yang terdapat di dirinya. Maka dari itu dibutuhkan informasi bimbingan individu, yang melingkupi penafsiran, beragam sumber pembuat konsep diri, beragam faktor yang pengaruhi konsep diri, dan isi konsep diri yang terdiri dari 13 aspek yakni berbagai karakteristik fisik, model rambut dan make up, hubungan keluarga, kepemilikan benda-benda yang dipunyai,

---

<sup>1</sup> R. B. Burns, *Konsep Diri : Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. (Alih bahasa: Eddy) (Jakarta: Arcan, 1993), 186.

pekerjaan sekolah, status intelektual, cara berpakaian, ide religius, minat khusus, olahraga, sikap dan hubungan sosial, permainan dan hobi-hobi, kesehatan dan kondisi fisik, kemandirian, ciri kepribadian, minat religius keyakinan. Proses membentuk konsep diri searah terhadap tujuan dasar dari bimbingan dan konseling. Tujuan dasar dari bimbingan dan konseling yaitu “membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya”.<sup>2</sup>

Selain itu, desain media visual *flipchart* yang dikembangkan memiliki visual yang memicu ketertarikan alhasil menciptakan murid lebih bersemangat mengikuti kegiatan bimbingan. Sejalan dengan Mv Cruden dan Rapp yang menyatakan bahwa bentuk visual yang menarik isa tingkatkan pemahaman dan membantu anak didik saat memilah, mengerahkan dan menggabungkan beragam informasi krusial.<sup>3</sup> Penyajian materi yang dikolaborasikan dengan desain visual dilakukan agar siswa tertarik dengan materi yang disampaikan dalam media tersebut sehingga membantu tercaipainya tujuan dari bimbingan. Bentuk visual dari *flipchart* disusun sedemikian rupa untuk membuat siswa tertarik pada media bimbingan. Media visual *flipchart* selain layak digunakan juga praktis dalam pengaplikasiannya. Pemilihan penyajian media kedalam permainan ini bertujuan agar pengguna mudah dalam menggunakannya kerana media dikatakan praktis apabila media mudah untuk digunakan dan sesuai dengan kemampuan penggunaanya. Diketahui jika media visual *flipchart* untuk meningkatkan konsep diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas VIII MTs Mazro’atul Huda, melalui analisis statisitik parametrik uji t test menggunakan perhitungan program SPSS versi 25 memperoleh nilai signifikan 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa media visual *flipchart* untuk meningkatkan konsep diri siswa melalui bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan

---

<sup>2</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling* (Padang : Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2004), 114.

<sup>3</sup> McCrudden, Matthew T & David N Rapp, “How Visual Displays Affect Cognitive Processing”, *Educational Psychology Review*, 29, no. 3, (2017): 628.

konsep diri siswa kelas VIII MTs Mazro'atul Huda. Keefektifan media visual *flipchart* untuk meningkatkan konsep diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok membantu siswa dalam memahami arti konsep diri positif, mengetahui ciri-ciri konsep diri positif, dapat mengetahui upaya yang dilakukan dalam membentuk konsep diri positif dan cara membangun konsep diri positif merupakan salah satu bentuk pencapaian tugas perkembangan pribadi individu diusianya. Keefektifan dari media visual *flipchart* yang digunakan dapat dilihat dari pencapaian indikator pengembangan pribadi yang meningkat.

Keefektifan suatu media yang digunakan dalam bimbingan tidak terlepas dari peran konselor. Konselor merupakan salah satu komponen dalam bimbingan kelompok dan juga sebagai pemimpin dalam layanan bimbingan kelompok untuk menunjang agar layanan berjalan dengan lancar. Sebagaimana menurut Prayitno bahwa pemimpin kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi dalam kegiatan kelompok.<sup>4</sup> Konselor dan media sangat berpengaruh terhadap keberhasilan layanan bimbingan kelompok yang diberikan. Peran konselor sebagai ketua kelompok dalam bimbingan kelompok yaitu membentuk dinamika kelompok untuk membangun rasa nyaman agar anggota kelompok mampu berinteraksi dengan baik sehingga tercapainya suatu tujuan kelompok. Penggunaan media visual *flipchart* dalam layanan bimbingan kelompok sangat bergantung pada konselor, dimana konselor memberikan informasi terkait konsep diri yang bersifat aktual dan konkrit. Informasi-informasi yang terdapat dalam *flipchart* yang mungkin belum dipahami oleh anggota kelompok maka peran seorang konselor sebagai pemimpin kelompok yaitu memberikan bantuan berupa penjelasan dan pengarahan kepada anggota kelompok. Senada dengan pendapat Prayitno yang menyatakan bahwa pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan terhadap kegiatan kelompok.<sup>5</sup> Melalui analisis statistik parametrik uji t test menggunakan perhitungan program SPSS versi 25 pada data konsep diri sebelum dilakukan bimbingan kelompok

---

<sup>4</sup> Prayitno dan Zadrian Ardi, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, 35.

<sup>5</sup> Prayitno dan Zadrian Ardi, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, 35.

menggunakan media visual *flipchart* dan setelah dilakukan bimbingan kelompok menggunakan media visual *flipchart*, menunjukkan bahwa media visual *flipchart* melalui bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan konsep diri siswa. Informasi tentang pengembangan pribadi yang diberikan melalui media yang menarik mampu meningkatkan konsep diri siswa.

Dalam penelitian ini diharapkan melalui pemberian bimbingan kelompok dengan media visual *flipchart* akan tercapai fungsi pemahaman dan fungsi pencegahan terkait dengan informasi konsep diri, sehingga siswa yang tingkat konsep dirinya rendah diharapkan bisa ditingkatkan. Dengan demikian, siswa dapat paham dan menguasai informasi tertentu berkaitan dengan memandang, menilai, merasakan, menerima, dan memahami dirinya sendiri serta kondisi atau situasi di sekelilingnya.

